

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Solidaritas merupakan sebuah keseragaman rasa dalam sebuah kelompok masyarakat. Setiap kelompok masyarakat tentunya memiliki cita-cita yang berbeda-beda. Dari perbedaan itulah maka penting adanya sebuah resolusi yang berupa luapan rasa untuk dapat menjadi penghubung antar warga negara dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang telah tertuang pada UUD 1945 dan Pancasila. Sudah begitu jelas, warga negara perlu memiliki pijakan dan dasar yang diamalkan sebagai bentuk kepatuhan dan pengabdian pada bangsa dan negara.

Pada sila ke-3 dari Pancasila yaitu persatuan Indonesia, merupakan senjata yang paling ampuh bagi bangsa Indonesia baik dalam rangka merebut, mempertahankan maupun mengisi kemerdekaan. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang lama sekali. Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong-royong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia yang dituntun oleh asas kemanusiaan dan kebudayaan.

Wujud persatuan dapat dilihat dari solidaritas yang terbangun dalam masyarakat suatu bangsa. Solidaritas merupakan proses sosial yang membentuk kesamaan cita-cita, harapan dan tujuan-tujuan yang didorong oleh kesamaan latar belakang. Namun kondisi masyarakat selalu memiliki kecenderungan yang berbeda di setiap wilayah dan kultur tergantung bagaimana konstruksi sosial di lingkungan tersebut. Kondisi inilah yang akan menentukan bagaimana bentuk solidaritas antar individu yang terbangun dalam suatu komunitas sosial.

Durkheim (dalam Faruk, 2012:29) memilah model solidaritas ke dalam dua bentuk, yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Model solidaritas mekanik terbangun atas kesadaran kolektif melalui totalitas kepercayaan dan sentimen bersama yang dirasakan oleh setiap individu dalam masyarakat. Model solidaritas ini menyatakan diri lewat pembagian kerja yang minim sehingga menciptakan homogenitas. Sedangkan solidaritas organik terbangun atas adanya pembagian kerja pada masyarakat yang disebabkan oleh tingkat spesialisasi yang semakin tinggi sehingga kepercayaan bersama hanya berlaku dalam ruang yang lebih sempit.

Kondisi sosial yang sedang atau sudah terjadi selalu mendapatkan perhatian khusus dalam dunia kesusastraan. Bagi seorang pengarang, karya sastra adalah sarana untuk menggambarkan suatu kenyataan. Melalui penggambaran yang estetis, karya sastra menampilkan kondisi sosial dengan gambaran yang relatif lebih baik daripada medium lain. Beberapa jenis karya sastra cenderung memberikan ruang lebih luas dalam menggambarkan kenyataan. Jika ditinjau dari unsur-unsur intrinsiknya, maka novel merupakan genre sastra yang lebih lengkap

dalam menampilkan gambaran-gambaran sosial tersebut dibanding genre sastra lainnya.

Novel merupakan media yang dapat menampilkan permasalahan sosial melalui unsur intrinsiknya. Unsur intrinsik dalam novel terdiri atas alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat. Salah satu unsur intrinsik yang merupakan fokus terpenting dalam penelitian ini ialah penokohan, sebab melalui penokohan dapat digambarkan situasi dan bentuk solidaritas karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Karakter tokoh dapat dilihat dari gambaran fisik dan perilakunya, lingkungan kehidupannya, cara bicaranya, dan jalan pikirannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk solidaritas yang terdapat dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*. Penelitian ini difokuskan pada masalah solidaritas tokoh yang berperan sebagai kaum buruh untuk mengungkap perbedaan solidaritas yang terbentuk pada kelompok masyarakat dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*. Melalui kajian sosiologi sastra sebagai tinjauannya, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bentuk penindasan dan sikap individualisme dalam novel tersebut agar tidak terjadi atau terulang kembali dimasa sekarang dan masa mendatang.

1.2 Fokus Penelitian

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana solidaritas mekanik tokoh yang ditampilkan dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer?
- 2) Bagaimana solidaritas organik tokoh yang ditampilkandalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer?

b. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Solidaritas mekanik tokoh yang berperan sebagai kaum buruh dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 2) Solidaritas organik tokoh yang berperan sebagai kaum buruh dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer.

1.3 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis seperti yang akan diuraikan berikut.

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang inovatif dalam bidang ilmu sastra, serta menambah wawasan bagi peneliti untuk mengkaji masalah sosial secara konkrit dengan tidak melepaskan karya sastra sebagai medianya. Terutama pada aspek solidaritas kaum buruh yang terbagi dari dua klasifikasi utama yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer.

b) Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau penjelasan serta masukan terhadap bahan studi sastra yang berkaitan dengan penerapan teori dalam menganalisis karya sastra, serta menjadi acuan mahasiswa dalam pengkajian sosiologi sastra.

c) Manfaat bagi dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dalam menganalisis karya sastra, khususnya pada masalah pengkajian sosiologi sastra.

d) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan arsip dari penelitian sastra, sehingga penelitian ini dapat pula menjadi sumbangsih positif bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait penerapan sosiologi sastra.

1.4 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Solidaritas kaum buruh dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer. Berdasarkan judul yang ada, maka beberapa definisi operasional dalam penelitian ini perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca. Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Solidaritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi masyarakat dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* yang dilihat dari bentuk kerja sama, tolong menolong atau gotong royong para tokoh yang berperan sebagai kaum buruh yang lahir dari perasaan senasib dan latar belakang

yang sama-sama merasa tertindas dari kesewenang-wenangan serta bentuk aniaya kelompok feodal dan Darul Islam . Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditemukan situasi yang menggambarkan model solidaritas sebagai bentuk perwatakan para tokoh.

- b) Solidaritas mekanik adalah solidaritas disebabkan oleh pembagian kerja yang minim sehingga menimbulkan kesadaran kolektif dan menciptakan keseragaman dan konformitas. Apabila terjadi suatu pelanggaran terhadap norma-norma kehidupan bersama, maka hukum yang berlaku akan bersifat represif untuk merespon pelanggaran tersebut. Individualitas tidak berkembang karena kehidupan masyarakat lebih berorientasi pada kepentingan bersama. Ciri khas solidaritas ini adalah adanya kepercayaan dan sentimen yang sama sehingga menciptakan homogenitas.
- c) Solidaritas organik adalah solidaritas yang didasarkan pada ketergantungan antar anggota masyarakat akibat adanya spesialisasi pembagian kerja. Apabila terjadi suatu pelanggaran terhadap norma-norma kehidupan bersama, hukum yang berlaku bersifat memulihkan. Bentuk solidaritas ini menyebabkan kepercayaan bersama tidak lagi begitu penting. Ciri khas solidaritas ini adalah sikap individualisme yang tinggi.